**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan media Kotak Alfabet padah Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media *kotak alfabet*, serta menggambarkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan media *kotak alfabet* Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar.

* 1. **Variabel dan Defenisi Operasional**

**Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah media kotak alfabetsebagai variabel bebas sedangkan kemampuan membaca menjadi variabel terikat.

**Defenisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang peubah pada penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

Kotak alfabetadalah media pengajaran yang berbentuk kotak yang memliki empat sisi yang masing-masing sisi memiliki huruf empat dimensi yang dimodifikasi sedemikian rupa dan disajikan secara visual dalam pengaplikasiannya untuk membantu murid meningkatkan kemampuan membaca.

Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktifitas fisik guna memperoleh suatu informasi dari penulis melalui media kata-kata,serta menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai membuat kesan dari simbol yang dicetak atau ditulis. Membaca merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata.sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan/keterampilan dalam membaca suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya.

* 1. **Subyek Penelitian**

Bentuk penelitian ini murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2014/2015 yang jumlahnya sebanyak 3 orang. Berhubung jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa“ apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data subyek pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita ringan kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Murid** | **Jenis Kelamin** | |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.  2.  3. | FN  FRD  HN |  |  |
| **Jumlah** | | **3** | |

Sumber : Data Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipilih yaitu :

1. Tes

Menurut Sudjana (1995: 35) bahwa “Tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan yakni tes lisan dengan menginstruksikan murid untuk melafalkan huruf, membaca suku kata dan kata ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar. Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni tes melafalkan huruf, tes membaca suku kata dan tes membaca kata, dengan penggunaan kotak alfabet. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan Pemberian skor untuk instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Format Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian Membaca Permulaan** | **Soal** | **Bobot** |
| 1.  2.  3. | Membaca huruf dengan benar  Membaca suku kata dengan benar  Membaca kata dengan benar | 26  10  10 | 2 x 26 = 52  2 x 10 = 20  2 x 10 = 20 |
| **Jumlah** | |  | **92** |

Kriteria pemberian nilai digunakan 0-2. Nilai nol (0) untuk jawaban salah, nilai satu (1) untuk jawaban kurang tepat, dan nilai dua (2) untuk jawaban tepat. Jadi total skor maksimal adalah 92 sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui secara lengkap data kemampuan/prestasi belajar murid yang telah dicapai selama ini yang kemudian akan ditingkatkan melalui media kotak alfabet.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan media kotak alfabet pada pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100 Arikunto (1997: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.